

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sungai merupakan badan air berbentuk memanjang pada permukaan bumi yang terbentuk secara alamiah mulai dari berukuran kecil di bagian hulu sampai ukuran besar dibagian hilir. Sungai berfungsi sebagai penampungan air hujan yang jatuh diatas permukaan bumi yang nantinya akan mengalir beserta material lain yang ada di dalamnya ke tempat yang lebih rendah dan mengalir terus sampai ke laut (Loebis, Soewarno dan Supriyadi, 1993).

Sebagai salah satu badan perairan, Sungai sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti faktor alam maupun faktor aktifitas manusia. Dengan adanya pemasukan limbah atau sampah dari kegiatan manusia di sekitar badan Sungai secara langsung dan tidak langsung dapat mempengaruhi kondisi fisika dan kimia air Sungai yang dapat mempengaruhi biota dalam Sungai tersebut salah satunya adalah makrozoobentos (Wargadinata, 1995).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas perairan adalah bahan pencemar. Masuknya bahan pencemar ke Sungai akan mengancam berbagai macam kelangsungan hidup organisme yang terdapat di Sungai dan pada akhirnya dapat mengganggu keseimbangan ekosistem Sungai. Pencemaran yang masuk ke Sungai baik dari bagian hulu dan tengah akan terakumulasi di bagian hilir. Limbah yang terakumulasi baik berupa organik maupun anorganik ke dalam perairan akan memperaruhi sifat biologi perairan. Nutrisi akan menurun seiring dengan perjalanan polutan menuju hilir. Hal ini terjadi karena pengaruh organisme dan tanaman air yang hidup dan berkembang di Sungai tergantung dari kondisi Sungai itu sendiri (Hynes, 1970).

Salah satu hewan perairan yang dapat digunakan sebagai penentu kualitas perairan adalah *Corbicula javanica*. *C. javanica* merupakan salah satu hewan air tawar yang tergolong ke dalam kelas Pelecypoda dari filum Moluska. *C. javanica* telah banyak dikenal oleh penduduk disekitar Provinsi Jambi dengan nama kerang remis atau remih. Remis ini biasa dimanfaatkan sebagai salah satu sumber pangan protein hewani atau sebagai bahan pakan ternak. Di dalam suatu ekosistem Sungai, *C. javanica* merupakan hewan yang bersifat bentik dan berperan penting dalam ekosistem perairan baik sebagai komponen rantai makanan. *C. javanica* merupakan pemakan plankton dan merupakan mangsa bagi ikan dan hewan lainnya, sehingga keberadaannya sangat mempengaruhi suatu ekosistem (Hamidah, 1999).

Perkebunan kelapa sawit biasanya menggunakan pupuk dalam operasional usahanya, termasuk PT. Megasawindo Perkasa. Pemupukan ini bertujuan untuk kesuburan tanah sehingga tanaman mampu tumbuh normal sehingga dapat mempertahankan dan meningkatkan produksi sesuai dengan potensinya (Saputra, 2011). Selain pupuk, pestisida juga digunakan untuk menanggulangi hama serta penyakit tanaman pada kelapa sawit yang nantinya dapat mempengaruhi produksi kelapa sawit (Allorerung *et al.*, 2010). Dengan penggunaan pestisida dan pupuk pada kelapa sawit tersebut, adanya kemungkinan masuk limbah cair dari penggunaan pestisida dan pupuk kedalam perairan Sungai Kuamang sehingga dapat mempengaruhi kondisi perairan Sungai Kuamang yang nantinya dapat juga mempengaruhi biota yang hidup di dalam perairan, salah satu nya kerang *Corbicula javanica*.

Dalam kawasan perkebunan kelapa sawit PT. Megasawindo Perkasa terdapat pabrik pengolahan minyak kelapa sawit. Dari pengolahan hasil pabrik itu mengeluarkan limbah yang telah diolah melalui sistem IPAL namun demikian sisa limbah terakhir yang masuk ke dalam Sungai tentu saja masih mengandung sisa

limbah berupa bahan organik. Di duga faktor-faktor tersebut diatas dapat mempengaruhi kepadatan populasi serta pola distribusi kerang yang ada di perairan

Informasi mengenai kepadatan populasi dan pola distribusi kerang *C. javanica* pada perairan Sungai yang terpengaruh oleh aktifitas perkebunan sawit belum ada. Akan tetapi informasi yang sudah diketahui baru sebatas diluar area perkebunan sawit seperti pada penelitian Endri Junaidi, dkk (2010) yaitu tentang kelimpahan populasi dan pola distribusi remis (*Corbicula* sp) di Sungai Borang, Kab. Banyuasin, dimana didapatkan hasil bahwa analisis kelimpahan secara umum menunjukkan tingkat kelimpahan yang rendah serta pola distribusi yang termasuk kategori mengelompok. Oleh karena itu, belum adanya informasi bagaimana kepadatan populasi dan pola distribusi kerang *C. javanica* di Sungai Kuamang dalam kawasan perkebunan kelapa sawit menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini.

## 1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kepadatan populasi kerang *C. javanica* di Sungai Kuamang dalam kawasan perkebunan kelapa sawit PT. Megasawindo Perkasa, Kecamatan Pelepat, Kabupaten Bungo, Jambi?
2. Bagaimana Pola distribusi kerang *C. javanica* di Sungai Kuamang dalam kawasan perkebunan kelapa sawit PT. Megasawindo Perkasa, Kecamatan Pelepat, Kabupaten Bungo, Jambi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kepadatan populasi kerang *C. javanica* yang terdapat di Sungai Kuamang dalam kawasan perkebunan kelapa sawit PT. Megasawindo Perkasa, Kecamatan Pelepat, Kabupaten Bungo, Jambi.

2. Mengetahui pola distribusi kerang *C. javanica* yang terdapat di Sungai Kuamang dalam kawasan perkebunan kelapa sawit PT. Megasawindo Perkasa, Kecamatan Pelepat, Kabupaten Bungo, Jambi.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Menambah khazanah ilmu pengetahuan di Bidang Ekologi Perairan khususnya mengenai kepadatan populasi dan pola distribusi kerang *C. javanica*.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi PT. Megasawindo perkasa dalam pengelolaan ekosistem Sungai Kuamang dan menyediakan data dasar untuk penelitian lebih lanjut.

